

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH PELAKSANAAN *REINFORCEMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS IX SMP NEGERI 2 PANGEAN**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH**

**RIZKI HERDIANSYAH**  
**190307052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
1444 H/2023 M**

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH PELAKSANAAN *REINFORCEMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS IX SMP NEGERI 2 PANGEAN**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH**

**RIZKI HERDIANSYAH**  
**190307052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
1445 H/2023 M**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Herdiansyah  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanah Bekali, 17 Agustus 2000  
NPM : 190307052  
Alamat : Tanah Bekali, Pangean

Dengan ini menyatakan skripsi dengan judul "**Pengaruh Pelaksanaan Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikanagama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas IX SMP Negeri 2 Pangean**" adalah benar karya/ tulisan saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 27 September 2023



Hormat Saya

RIZKI HERDIANSYAH  
NPM: 190307052

**SOPIATUN NAHWIYAH, S.Pd.I, M.A**  
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
**NOTA DINAS**

Perihal : **Skripsi Rizki Herdiansyah**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Di-  
**Teluk Kuantan**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

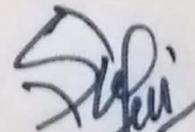
Setelah membaca, meneliti, memeriksa dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : **Rizki Herdiansyah**  
NPM : 190307052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pengaruh Pelaksanaan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas IX SMP Negeri 2 Pangean**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Teluk Kuantan, 27 September 2023  
Pembimbing I



**Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I, M.A**  
**NIDN : 2110018901**

**IKRIMA MAILANI, S.Pd.I, M.Pd.I**

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

**NOTA DINAS**

Perihal : **Skripsi Rizki Herdiansyah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

Di-

**Teluk Kuantan**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memeriksa dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : **Rizki Herdiansyah**  
NPM : 190307052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pengaruh Pelaksanaan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas IX SMP Negeri 2 Pangean**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Teluk Kuantan, 27 September 2023  
Pembimbing II

  
**Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I**  
**NIDN : 1022108801**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

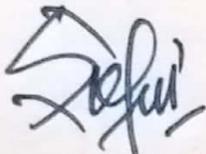
Proposal penelitian dengan judul "**Pengaruh Pelaksanaan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas IX SMP Negeri 2 Pangean**" yang ditulis oleh **Rizki Herdiansyah, NPM. 190307052**; dapat diterima dan disetujui untuk sidang Munaqasah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 27 September 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., Ma  
NIDN. 2110018901



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 1022108801

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhaira, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 1010038901

## PERSETUJUAN PENGUJI

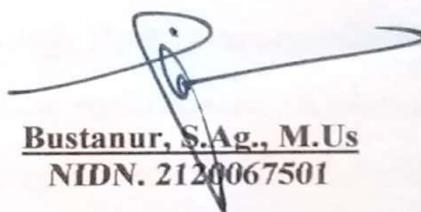
Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Pelaksanaan Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Di Kelas IX SMP Negeri 2 Pangean ”** Yang ditulis oleh **Rizki Herdiansyah, NPM. 190307052**; telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 27 Sepetember 2023, skripsi ini diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 27 Sepetember 2023

Mengesahkan,

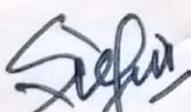
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua



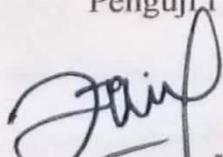
**Bustanur, S.Ag., M.Us**  
**NIDN. 2120067501**

Moderator



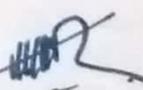
**Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., M.A**  
**NIDN. 2110018901**

Penguji I



**Zulhaini, S.Pd.I., M.A**  
**NIDN. 1012098004**

Sekretaris



**Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**NIDN. 1022108801**

Penguji II



**Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**NIDN. 1010038901**

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi



- ❖ *Jangan menunda pekerjaan hingga besok, kalau bisa dilakukan hari ini lakukanlah*
- ❖ *Tidak ada yang tidak mungkin selagi kita mau berusaha dan berdo'a*
- ❖ *Sebaik-baiknya manusia adalah yang berguna bagi orang lain (Al-Hadist)*

*“Mungkin butuh beberapa hari, bulan atau bahkan tahun untuk berjuang. Tapi percayalah jika sesuatu itu sudah ditakdirkan untukmu, maka semesta akan menuntunmu hingga akhirnya harapan menjadi kenyataan”*

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai [dari satu urusan], kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada tuhanlah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Al-Insyirah [94]: 5-8)*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, atas rahmat, nikmat dan hidayah yang Allah berikan*

*Saya dapat mengerjakan Skripsi ini dengan baik*

*Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :*

*Segenap Cipitas Akademika almamater tercinta*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Kuantan Singingi*

**Rizki Herdiansyah, NPM : 190307052, “Pengaruh Pelaksanaan Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Ix Smp Negeri 2 Pangean”**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pangean. Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Inti kajian dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*). Berdasarkan hal tersebut, pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pelaksanaan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 36 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 20.

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan analisis regresi sederhana dengan melihat nilai Signifikansi (Sig). jika nilai Signifikansi (Sig) lebih kecil dari  $(0,278) <$  dari probabilitas  $(0,05)$  mengandung arti bahwa ada pengaruh keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) (X) terhadap motivasi belajar (Y). dan sebaliknya jika nilai Signifikansi (Sig) lebih besar dari  $(0,278) >$  dari probabilitas  $(0,05)$  mengandung arti bahwa ada pengaruh keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) (X) terhadap motivasi belajar (Y). besarnya angka koefisien determinasi (RSquare)  $0,065$  yaitu sebesar  $6,5\%$  sedangkan sisanya  $93,5\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kesimpulannya karena nilai Sig dari penelitian lebih besar  $(0,278)$  dari nilai probabilitas  $(0,05)$  maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar.

**Kata kunci :** Pengaruh Pelaksanaan *Reinforcement*, Motivasi Belajar

## ABSTRACT

**Rizki Herdiansyah**, NPM : 190307052, The Effect of Implementing Reinforcement on Student Learning Motivation in the Subject of Islamic Religious Education and Morals in Class IX SMP Negeri 2 Pangean.

The research was conducted at SMP Negeri 2 Pangean. The problem studied in this research is student's low learning motivation. The core of the study in this research is focused on one of the factors that influence student learning motivation, namely reinforcement skills. Based on this, the main problem revealed in this research is whether there is an effect of implementing reinforcement on student learning motivation.

This research consists of two variables, namely reinforcement skills (X) and student learning motivation (Y). The type of research used in this research is quantitative research. The subject of this research are all 36 class IX student. Data collection techniques in the research used observation, questionnaires, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses simple regression analysis using SPSS 20.

Based on the results of data calculation using simple regression analysis by looking at the significance value (Sig), if the significance value (Sig) is smaller than (0,278) than the probability (0,05), it means that there is an influence of reinforcement skills (X) on learning motivation (Y). and vice versa, if the significance value (Sig) is greater than (0,278) > probability (0,05), it means that there is an influence of reinforcement skills (X) on learning motivation (Y). The coefficient of determination (R Square) is 0,065, which is 6,3%, while the remaining 93,5% is influenced by other variables not examined in this research. In conclusion, because the Sig value from the research is greater (0,278) than the probability value (0,05), it can be concluded that there is not effect of providing reinforcement on learning motivation.

**Keyword** : Effect of implementing reinforcement on learning motivation



*Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Alhamdulillah dengan rahmat dan seizinnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul: “Pengaruh Pelaksanaan Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Ix Smp Negeri 2 Pangean”. shalawat dan salam penulis sajungkan kepada nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi Wassalam* sebagai suri tauladan manusia terbaik yang berhasil membawa manusia ke zaman ilmu pengetahuan saat sekarang ini.

Penyusunan proposal skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi syarat yang harus di tempuh untuk menyelesaikan pendidikan Strata (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya karena atas bantuan dan dukungan semua pihak dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, S.KM., M. Kes** selaku rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Bustanur, S.Ag., M.Us** selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu **Fitra Wahyuni, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku ketua Tata Usaha Fkultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

5. Ibu **Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I, MA** dan Ibu **Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan serta pencerahannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis pada masa perkuliahan.
7. **Ibuk Nurlela, S.Pd.I**, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pangean yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk memperoleh data.
8. Kedua orang tua Ayahanda (**Buyung Afriadi**) dan Ibunda (**Hermaiges**) yang tersayang, yang tidak pernah luput memberikan doa, motivasi dan semangat, sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin dalam kuliah dan menimba ilmu dikampus. Terima kasih banyak salam hormat untuk beliau.
9. Saudara kandung penulis kakakku (**Dona Herdiannita**) dan Abg Ipar (**Jempisah**) yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
10. Dan juga Kakak (**Yunita**) dan bg (**Oktaliandri**) yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
11. Segenap keluarga besar yang telah memberikan support, motivasi dan lain-lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh **teman-teman Pendidikan Agama Islam (PAI B) angkatan 2019** dan rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kebersamaan dan kerjasama.
13. Semua pihak yang telah turrut membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung hanya terima kasih yang tulus yang bias penulis ucapkan.

Penulis berharap semoga Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* membalas semua amal dan kebaikan atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh sebab itu, penulis berharap segala saran dan kritikan yang membangun agar skripsi ini bermanfaat hendaknya bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. Allahumma Amiin.

Teluk Kuantan, 27 September 2023

RIZKI HERDIANSYAH  
NPM. 190307052

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teoritis .....	10
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka konseptual .....	34
D. Definisi Operasional.....	35
E. Hipotetis.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>54</b>
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian .....	54

B. Penyajian Data.....	58
C. Analisis Data.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	31
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	35
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian .....	40
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir .....	48
Tabel 4.2 Data Ruang Kelas.....	48
Tabel 4.3 Data Ruang Lain .....	48
Tabel 4.4 Data Guru.....	49
Tabel 4.5 Data Ujian Nasional 4 Tahun Terakhir.....	49
Tabel 4.6 Olahan Angket 1 .....	52
Tabel 4.7 Olahan Angket 2 .....	53
Tabel 4.8 Olahan Angket 3 .....	53
Tabel 4.9 Olahan Angket 4 .....	54
Tabel 4.10 Olahan Angket 5.....	55
Tabel 4.11 Olahan Angket 6.....	55
Tabel 4.12 Olahan Angket 7.....	56
Tabel 4.13 Olahan Angket 8.....	67
Tabel 4.14 Olahan Angket 9.....	57
Tabel 4.15 Olahan Angket 10.....	58
Tabel 4.16 Olahan Angket 11.....	58
Tabel 4.17 Olahan Angket 12.....	59
Tabel 4.18 Olahan Angket 1.....	60
Tabel 4.19 Olahan Angket 2.....	60
Tabel 4.20 Olahan Angket 3.....	61
Tabel 4.21 Olahan Angket 4.....	61
Tabel 4.22 Olahan Angket 5.....	62
Tabel 4.23 Olahan Angket 6.....	63
Tabel 4.24 Olahan Angket 7.....	63
Tabel 4.25 Olahan Angket 8.....	64
Tabel 4.26 Olahan Angket 9.....	64
Tabel 4.27 Olahan Angket 10.....	65
Tabel 4.28 Olahan Angket 11.....	66
Tabel 4.29 Olahan Angket 12.....	66
Tabel 4.30 Olahan Angket 13.....	67

Tabel 4.31 Olahan Angket 14.....	67
Tabel 4.32 Olahan Angket 15.....	68
Tabel 4.33 Olahan Angket16.....	68
Tabel 4.34 Olahan Angket 17.....	69
Tabel 4.35Rekapitulasi Data Agket <i>Reinforcement</i> .....	70
Tabel 4.36 Rekapitulasi Data Angket Motivasi Belajar .....	71
Tabel 4.37 Hasil Pengolahan Data Variabel X dan Y .....	72
Tabel 4.38Perhitungan Untuk Angka indek Variabel X dan Y .....	73
Tabel 4.39Koefisien Regresi .....	75
Tabel 4.40 Koefisien Determinasi .....	77

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebagian kebutuhan yang mendasar bagi kebutuhan manusia, bahkan posisinya bisa saja menyamai pada kebutuhan primer pada kehidupan. Secara sederhana, pendidikan dapat ditandai dengan adanya penambahan wawasan, pembentukan kepribadian, pengembangan potensi diri dan lain-lain. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan tidak sadar dan tidak terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”<sup>1</sup>.

Pendidikan menggunakan keterampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan keterampilan tersebut dapat menghantarkan siswanya untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan dalam dunia pendidikan.

Santoso S. Hamijoyo dan C. Asri Budiningsih, mengatakan bahwa keterampilan tidak diartikan dan dibatasi secara sempit, keterampilan dalam maknanya yang luas diartikan sebagai penghidupan yang bermartabat dan sejahtera lahir dan batin. Dalam dunia pendidikan,

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13.

keterampilan dimaknai dan diterjemahkan secara lebih rinci dan operasional agar dapat dilaksanakan dalam praktek pembelajaran dalam kelas.<sup>2</sup>

Diantara keterampilan-keterampilan dasar itu adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Closure*), keterampilan mengelola kelas (*Classroom Management*), keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (*Guiding Small Discucion*), keterampilan bertanya (*Quetioning*), keterampilan menjelaskan pelajaran (*Explaining*), dan keterampilan mengadakan variasi (*Variation Stimulus*).

Salah satu dari keterampilan tersebut yang menitik fokuskan kepada tingkah laku siswa adalah keterampilan memberikan penguatan atau *reinforcement*, oleh sebab itu seharusnya denagan *reinforcement* yang diberikan oleh guru tersebut dapat menjadikan tingkah laku siswa yang kurang baik menjadi menjadi baik, dan tingkah laku siswa yang baik menjadi lebih baik.

Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya.<sup>3</sup> Penghargaan dengan berbagai bentuknya memiliki peran untuk menyihir dalam memikat hati, memperbaharui semangat, melebur kemalasan, mendorong keinginan

---

<sup>2</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2006), Cetakan pertama, hal. 111.

<sup>3</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching*: disertai dengan pedoman pengalaman lapangan, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 77.

menambah ilmu, dan pengaruh-pengaruh positif lainnya yang ditimbulkan oleh *reinforcement* melalui penghargaan.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, *reinforcement* yang dapat diberikan melalui penghargaan, pujian atau yang lainnya dalam komponen *reinforcement* tersebut dapat mempengaruhi motivasi siswa agar memperbaiki setiap aktivitas siswa. Siswa akan melakukan aktivitas baik tersebut secara continue dan bahkan meningkatkannya agar lebih baik lagi.

Penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa terus berusaha berbuat baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik akan besar pengaruhnya kepada siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang ia kerjakan dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti demikian. Begitu pula sebaliknya, siswa yang bertingkah laku kurang baik atau kurang berprestasi juga perlu diberikan penguatan dapat berupa nasehat, teguran, atau perintah yang dapat merubah tingkah laku yang kurang baik tersebut dan berbuat yang lebih baik tentunya dengan menghindari penggunaan respon yang negatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 25 mei 2022 tepatnya dikelas IX SMP Negeri 2 Pangean peneliti mendapatkan hasil bahwa guru Pendidikan Agama Islam buk Nurlela,

---

<sup>4</sup> Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syallhub, *Begini Seharusnya menjadi Guru*, (Jakarta: Daral Haq, 2011), hal. 79.

S.Pd sudah memberikan *reinforcement* dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru memberikan penguatan dengan verbal berupa katau pujian terhadap tingkah laku siswa dalam belajar
2. Guru memberikan senyuman dan acungan jempol ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan juga guru memberikan respon terhadap jawaban siswa yang salah yaitu jawabannya masih kurang tepat coba dicari lagi jawabannya
3. Guru juga memberikan penguatan dengan mendekati siswa yang kurang paham, guru juga menyuruhnya duduk disamping siswa yang lebih paham dari siswa tersebut.
4. Guru juga memberikan hadiah berupa nilai 100 kepada siswa yang mampu dan berani menjawab pertanyaan.<sup>5</sup>

Dari beberapa gejala yang ditemukan peneliti waktu observasi kepada guru Pendidikan Agama Islam tersebut sejalan dengan teori komponen penguatan yang dikemukakan oleh Siti Kusrini yaitu:

1. Penguatan verbal berupa kata-kata pujian, dukungan terhadap tingkah laku dan kinerja siswa
2. Penguatan mimik muka dan gerakan badan yang diberikan guru
3. Penguatan dengan cara mendekati anak
4. Penguatan dengan sentuhan
5. penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

---

<sup>5</sup> Nurlela S.Pd, "*Hasil Observasi Awal Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Pangean*", Rabu 25 Mei 2022-Pukul 10.00 WIB.

Guru memberikan penguatan tersebut seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun pada kenyataannya masih ada siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Padahal guru telah melaksanakan keterampilan memberikan penguatan dengan baik yang merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas IX di SMPN 2 Pangean penulis menemukan beberapa gejala yang membuat motivasi belajar siswa masih rendah, gejala tersebut antara lain:

1. ketika guru menerangkan pembelajaran, ada 4-5 orang siswa yang bermain-main dalam belajar dan kurang memperhatikan guru saat mengajar.
2. Ketika guru memberikan tugas dan PR kepada siswa, ada 10 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas dan PR yang diberikan oleh guru dan ada juga yang mengerjakan PR tersebut di sekolah.
3. Pada saat jam pembelajaran berlangsung ada 2-3 orang siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa tidak serius dalam belajar.
5. Siswa kurang motivasi pada saat pembelajaran agama islam.
6. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut dan siswa juga masih membuka

buku untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut.<sup>6</sup>

Gejala-gejala diatas ini juga diperkuat oleh Rian salah satu siswa kelas IX yang menyebutkan bahwa “Benar, siswa kurang motivasi pada saat belajar Pendidikan Agama Islam, siswa juga bermain-main ketika jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam“.<sup>7</sup>

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam buk Nurlela juga menyebutkan bahwa “Benar, sebagian siswa kelas IX memang mempunyai motivasi yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ini ditandai pada saat ibu menyampaikan materi pembelajaran, siswa masih bermain-main dan kurang serius untuk mengikuti pembelajaran”.<sup>8</sup>

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam buk Nurlela juga menyebutkan bahwa “Benar, sebagian siswa kelas IX memang mempunyai motivasi yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ini ditandai pada saat ibu menyampaikan materi pembelajaran, siswa masih bermain-main dan kurang serius untuk mengikuti pembelajaran”<sup>9</sup>

Berdasarkan gejala yang ditemukan saat observasi terhadap kelas IX di SMPN 2 Pangean tersebut berbanding terbalik dengan teori indikator motivasi yang dikemukakan oleh sardiman yaitu:

1. tekun menghadapi tugas;

---

<sup>6</sup> “*Hasil Observasi Di Kelas IX SMPN 2 Pangean*”, Rabu 25 Mei 2022.

<sup>7</sup> Rian “*Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas Ix SMPN 2 Pangean*”, Rabu 25 Mei 2022 – Pukul 11.30 WIB.

<sup>8</sup> Nurlela, S.Pd “*Hasil Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Pangean*”, Rabu Mei 2022-Pukul 11.00 WIB.

<sup>9</sup> Ibid

2. ulet menghadapi kesulitan;
3. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
4. lebih senang bekerja sendiri;
5. dapat mempertahankan pendapatnya.

Dari gejala-gejala yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik dan berminat untuk menjadikan sebuah penelitian skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pelaksanaan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas IX SMP Negeri 2 Pangean”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Pangean.
2. Kurangnya pengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di SMP Negeri 2 Pangean.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Pangean.
4. Pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangean.

5. Pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru terhadap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
6. Faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam pemberian penguatan.
7. Kurangnya pemberian penguatan oleh guru sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang terdapat dalam penelitian masalah ini dan karena terbatasnya waktu, dana dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalahnya hanya sebatas pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa di kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangean.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu adakah pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangean?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangean.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Bagi guru SMP Negeri 2 Pangean,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi guru untuk meningkatkan reinforcement kepada siswa, agar dapat mempercepat siswa dalam memahami pembelajaran, khususnya kepada siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangean.

### 2. Bagi mahasiswa,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan pengetahuan tentang keterampilan guru memberi penguatan (*reinforcement*).

### 3. Bagi siswa,

penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pangean.

### 4. Bagi peneliti,

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian tentang Pengaruh Pelaksanaan *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IX SMP Negeri 2 Pangean.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. *Reinforcemen***

###### **a. *Pengertian Reinforcemen***

Penguatan (*Reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal maupun bentuk non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku peserta didik, bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan atau dorongan ataupun koreksi.<sup>10</sup> Penguatan (*Reinforcement*) adalah respons positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut pendapat E. Mulyana penguatan (*Reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut.<sup>12</sup> Maka dapat dikatakan bahwa penguatan adalah suatu tanggapan yang diberikan guru terhadap tingkah laku siswa saat kegiatan belajar berlangsung.

---

<sup>10</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas : Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas Dalam Pembelajaran*, (Malang:Madani, 2017), hal. 11.

<sup>11</sup> P.Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 56.

<sup>12</sup> E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 77.

Menurut Wina Sanjaya penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa. Menurut Moh Uzer Usman, penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.<sup>13</sup>

Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Penguatan secara verbal dapat berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja ananda semua. Sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan ibu jari dan kegiatan yang menyenangkan.<sup>14</sup>

#### **b. Tujuan pemberian penguatan**

Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) menurut Faizal Djabidin adalah :

- a. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik;
- b. Merangsang peserta didik berpikir yang baik;

---

<sup>13</sup> Abd. Qadir Jailani, *efektivitas pemberian penguatan(reinforcement)*, Reflektika Jurnal (2019), Vol. 14 No 2.

<sup>14</sup> Ibid

- c. Menimbulkan perhatian peserta didik;
- d. Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi;
- e. Mengendalikan dan mengubah sikap negatif peserta didik dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar.<sup>15</sup>

Penguatan yang diberikan oleh guru akan dapat mengontrol serta dapat merubah perilaku siswa dalam proses belajar mengajar dan mendorong munculnya perilaku positif dari peserta didik.

Menurut Hasbuan dan Moedjono dalam buku Kusumawati, tujuan pemberian penguatan antara lain :<sup>16</sup>

- a. Meningkatkan perhatian siswa

Melalui penguatan yang diberikan oleh guru terhadap perilaku belajar siswa, siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya dan meningkatkan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Melancarkan dan memudahkan proses belajar

Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar. Untuk memudahkan siswa belajar harus ditunjang oleh kebiasaan-kebiasaan positif dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan respon-respon penguatan yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi dan terhindar dari perasaan takut salah dalam belajar.

---

<sup>15</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas : Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas Dalam Pembelajaran*, (Malang:Madani, 2017), hal. 12.

<sup>16</sup> Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2019), hal. 25.

c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi

Apabila perhatian siswa semakin baik, maka dengan sendirinya motivasi belajarnya pun akan semakin baik pula. Upaya memelihara dan membangkitkan motivasi belajar siswa, senantiasa harus dilakukan oleh guru. Salah satu upaya membangkitkan motivasi belajar tersebut yaitu melalui penguatan.

d. Mengontrol dan mengubah sikap yang mengganggu menjadi tingkah laku belajar yang produktif.

Penguatan yang diberikan oleh guru akan dapat mengontrol dan juga merubah perilaku siswa dalam proses belajar mengajar serta mendorong munculnya perilaku positif dari siswa.

e. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar

Menurut E. Mulyasa, M.Pd pemberian penguatan atau *reinforcement* bertujuan untuk :<sup>17</sup>

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

Saud dalam Program *Micro Teaching* mengemukakan beberapa tujuan Penguatan, yakni :

---

<sup>17</sup> E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 78.

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran,
- b. Meningkatkan motivasi peserta didik,
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk belajar,
- d. Menghilangkan perilaku negatif peserta didik, dan
- e. Meningkatkan perilaku positif peserta didik.<sup>18</sup>

**c. Komponen pemberian keterampilan penguatan**

Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif, hati-hati disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan serta latar belakang, tujuan dan sifat tugas.

Komponen dalam keterampilan penguatan meliputi penguatan verbal dan non verbal :<sup>19</sup>

a. Penguatan verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya seratus buat kamu.

b. Penguatan non verbal

- 1) Penguatan gerak atau isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol,

---

<sup>18</sup> Dewa Ayu Eka Agustini Dkk, *Pengantar Micro Teaching*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal, 104.

<sup>19</sup> Sholeh Hidayat, *pengembangan guru profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 145-146.

wajah mendung, wajah cerah, sorot mata sejuk bersahabat atau tajam memandang.

- 2) Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku atau penampilan siswa. Misalnya, guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa, penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
- 3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaan harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
- 4) Penggunaan menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya, seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik dirujuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolah.
- 5) Penggunaan berupa symbol atau benda, penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai symbol berupa benda seperti kartun bergambar, bintang plastik, lencana atau komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering

digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.

- 6) Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja yang benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberi penguatan tidak penuh (partial). Umpamanya, bila seorang siswa memberikan sebagian jawaban benar, sebaiknya guru mengatakan “iya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnahkan”, sehingga siswa tersebut salah mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnahkannya.

Sejalan dengan pendapat diatas, Kusumawati mengemukakan beberapa komponen keterampilan memberi penguatan berupa :<sup>20</sup>

- a. Penguatan verbal, berupa kata atau kalimat yang disampaikan guru, contoh, “baik, bagus, seratus untuk kamu, itu baru jempol” dan istila lainnya.
- b. Penguatan gestural, diberiakn dalam bentuk mimik, gerakan badan atau anggota yang dapat memberikan kesan positif bagi siswa, contohnya, mengacungkan jempol, tersenyum, kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan dan lain-lain.

---

<sup>20</sup> Nanik Kusumawati, *Starategi Belajar Mengajar Disekolah Dasar*, (Jawa timur: Media Grafika , 2019), hal. 25-26.

- c. Penguatan dengan cara mendekat ke arah siswa, misalnya , berdiri atau duduk di samping siswa yang sedang berdiskusi, sedang praktek keterampilan dan lain-lain.
- d. Penguatan dengan sentuan, misalnya dengan menepuk-nepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, pada anak kecil dapat dilakukan dengan mengusap rambut kepala siswa.
- e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, misalnya siswa yang berhasil diminta untuk memimpin kegiatan, membantu rekan lain yang mengalami kesulitan belajar.
- f. Penguatan berupa tanda atau benda, misalnya memberi tanda bintang (dapat dipajang di sekolah), memberikan komentar pujian pada LKS, buku PR siswa atau buku raport siswa.

Indikator pemberian penguatan dapat juga dilihat dari pendapat Majid bahwa komponen pemberian penguatan (*reinforcement*) yang akan digunakan adalah penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal menggunakan komentar berupa pujian dan persetujuan yang dapat dinyatakan dalam bentuk kata-kata dengan indikator: bagus, hebat, pintar, benar, ya, tepat, betul. Kemudian dalam bentuk kalimat dengan indikator, seperti: pekerjaanmu bagus sekali, pekerjaanmu makin lama makin baik, ibu senang dengan pekerjaan mu, caramu memberikan penjelasan sangat teratur, ya ini bisa dilanjutkan, ibu/pak setuju dengan kesimpulanmu. Sedangkan ada beberapa penguatan non verbal berupa mimik/gerak, badan dengan indikator seperti:

senyuman, anggukan, acungan jempol, kadang-kadang disertai dengan penguatan verbal. Penguatan dengan cara mendekati indikatornya seperti: mendekati guru kepada siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan atau perilaku siswa. Penguatan dengan sentuhan indikatornya seperti: guru dapat memberikan persetujuan dan penghargaaannya terhadap perilaku penampilan siswa dengan memegang bahu siswa dan mengelus kepala siswa. Penguatan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan indikatornya seperti: guru melakukan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi siswa sebagai penguatan terkait dengan yang diberi penguatan, misalnya: siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan cepat dan benar diperbolehkan untuk istirahat lebih awal dari teman-temannya, bernyanyi bersama di akhir pembelajaran. Kemudian penguatan dengan berupa tanda ceklis komentartertulis pada buku siswa, memberikan stiker dan bintang untuk siswa yang berhasil dalam mengerjakan tugasnya.<sup>21</sup>

Kemudian menurut Alma beberapa komponen dari pemberian penguatan sebagai indikator dari variabel penguatan yaitu *verbal reinforcement*, yaitu pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk atau tingkah laku siswa; *gesture reinforcement*, yaitu penguatan yang sangat berhubungan erat dengan penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan oleh guru dapat dilakukan

---

<sup>21</sup> Yulia Citra,dkk, *pendidikan guru sekolah dasar*, PRIMARY(2019), Vol 8 No 2, halm. 117.

dengan mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya; *proximity reinforcement*, yaitu penguatan yang menggunakan suatu kegiatan atau tugas, sehingga siswa dapat memilihnya atau menikmatinya sebagai suatu hadiah atau suatu pekerjaan dengan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan siswa; *contact reinforcement*, yaitu perhatian guru kepada siswa, menunjukkan bahwa guru tertarik, secara fisik guru mendekati siswa, dapat dikatakan sebagai penguatan mendekati; *activity reinforcement*, yaitu penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, mengusap kepala, menaikkan tangan siswa yang kesemuanya itu ditunjuk sebagai bentuk penghargaan dari penampilan, tingkah laku dan hasil kerja siswa; dan *token reinforcement* yaitu penguatan berbagai macam simbol sebagai penghargaan terhadap suatu penampilan tingkah laku atau kerja yang ditujukan kepada siswa.<sup>22</sup>

Menurut Siti Kusri komponen penguatan yaitu :

1. Penguatan verbal, komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Komentar demikian merupakan balikan yang diberikan oleh oleh guru atas kinerja ataupun perilaku siswa. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk yakni kata-kata seperti: pintar, bagus, mantap anak jenius, good, ya betul,

---

<sup>22</sup> Ade Nurcahya dkk, *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Manper(2020), vol. 5 no. 1, hal. 86-87.

bagus sekali. Kemudian dalam bentuk kalimat seperti, penjelasanmu bagus sekali dan sebagainya.

2. Penguatan mimik muka dan gerakan badan yang diberikan guru berupa senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya, seringkali digunakan bersamaan dengan penguatan verbal. Verbal “pekerjaanmu baik sekali”., pada saat itu guru menganggukkan kepalanya.
3. Penguatan dengan cara mendekati anak, siswa didekati oleh guru pada saat mengerjakan soal dapat tekesan diperhatikan. Keadaan ini dapat menghangatkan suasana belajar anak, yang gilirannya dapat meningkatkan motivasi. Kesan akrab juga dapat timbul dengan cara ini, akibatnya anak tidak merasa dibebani tugas. Beberapa perilaku yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan penguatan ini antara lain. Berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan siswa atau kelompok siswa, berjalan disisi siswa dan sebagainya.
4. Penguatan dengan sentuhan, teknik ini penggunaannya perlu menggunakan pertimbangan latar belakang anak, umur, jenis kelamin, serta latar belakang kebudayaan setempat. Dalam penggunaan penguatan ini, beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru antara lain: menepuk pundak atau bahu siswa, serta menjabat tangan siswa, mengelus rambut siswa, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.

5. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, motivasi belajar anak dipengaruhi pula oleh apakah kegiatan belajar yang dilaksanakan tersebut menyenangkan dirinya atau tidak. Bentuk kegiatan belajar yang disenangi anak dapat mempertinggi intensitas belajarnya, untuk menguatkan gairah belajar, guru dapat memiliki kegiatan-kegiatan belajar yang disukai anak. Oleh karena itu tiap-tiap anak memiliki kesukaran masing-masing, maka guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaannya tersebut, sekaligus kegiatan tersebut merupakan penguatan bagi anak.<sup>23</sup>

#### **d. Cara pemberian penguatan**

Pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kegiatan belajar mengajar, yakni mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan prestasinya. Cara pemberian penguatan sebagai berikut :<sup>24</sup>

##### **a. Penguatan pada pribadi tertentu**

penguatan harus jelas kepada siswa ditunjukkan sebab bila tidak akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberi kekuatan, guru lebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

##### **b. Penguatan pada kelompok**

---

<sup>23</sup> Alfin Maulana Anwar, *Islamic Education Policy*,(2022) vol. 7 No. 2, hal. 60-63.

<sup>24</sup> Nanik Kusumawati, *Strategoi Belajar Mengajar di Sekola Dasar*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2019), hal. 26.

penguatan dapat pula diberikan kelompok siswa, misalnya apabila satu tugas sudah diselesaikan dengan baik oleh kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voley yang menjadi kegemarannya.

c. Pemberian penguatan dengan segera

penguatan seharusnya dilakukan dengan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif.

d. Variasi dalam penggunaan

jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Winataputra menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan, guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:<sup>25</sup>

a. Sasaran Penguatan

Sasaran penguatan yang diberikan oleh guru harus jelas. Misalnya memberikan penguatan kepada siswa tertentu, kepada kelompok siswa, ataupun kepada seluruh siswa secara utuh, misalnya : “Wah ibu bangga benar dengan kedisiplinan kelas II ini”.

b. Penguatan harus diberikan dengan segera

---

<sup>25</sup> Dewi Maslichia dkk, *Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran Matematika*, FMIPA, Unesa

Agar dampak positif yang diharapkan tidak menurun bahkan hilang, penguatan haruslah diberikan segera setelah siswa menunjukkan respon yang diharapkan. Dengan perkataan lain, tidak ada waktu tunggu antara respon yang ditunjukkan dengan penguatan yang diberikan.

c. Variasi dalam penggunaan

Pemberian penguatan haruslah dilakukan dengan variasi yang kaya hingga dampaknya cukup tinggi bagi siswa yang menerimanya. Penguatan verbal dengan kata-kata yang sama, misalnya : bagus, bagus, bagus, akan kehilangan makna, hingga tidak berarti apa-apa bagi siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha mencari variasi baru dalam memberi penguatan.

## 2. Motivasi belajar

### a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dorongan atau keinginan.<sup>26</sup> menurut Sadiman motivasi merupakan perubahan-perubahan energy yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut pengertian tersebut motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha

---

<sup>26</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( KBBI), ( Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 978.

untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi dapat dirancang oleh factor dari luar tetapi motivasi juga perlu tumbu dari dalm diri seseorang.<sup>27</sup> Sehingga motivasi berjalan dengan seimbang dan tercapai tujuan dari motivasi tersebut karena rangngasan dari luar dan dalam diri seseorang.

Menurut Sardiman proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator siswa untuk belajar demi tercapainay tujuan dan tingkah laku yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan keadaan mental siswa yang menggerakkan diri siswa dlam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan dalam belajar dpat tercapai.<sup>28</sup> Hal ini diperkuat oleh Hamzah dalam Badaruddin yaitu : hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Al itu yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Sardiman A.M motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia

---

<sup>27</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktek Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (jakrta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 374.

<sup>28</sup> Dimiyati dan Mudjiono, 2006

<sup>29</sup> Ahmad Badaruddin, *peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Sumbar: CV Abe Kreatifindo, 2015), hal. 18.

tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>30</sup>

Indikator motivasi belajar menurut Uno dalam Badaruddin, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. adanya hasrat dan keinginan,
- b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. adanya ciata-cita masa depan,
- d. adanya penghargaan dilaam belajar,
- e. adanya kegiatan yang menarik dlam belajar, dan
- f. adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Sardiman ciri-ciri atau indikator motivasi belajar pada siswa meliputi:<sup>32</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas;
- b. Ulet menghadapi kesulitan;

---

<sup>30</sup> Sardiman A.M, *Ineraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 91.

<sup>31</sup> Nasrah A. Muafiah, *Riset Pendidikan Dasar*, Unismuh Jurnal, ( 2020), Vol. 3, No. 2, hal. 209.

<sup>32</sup> Ibid

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya;
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu;
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

**b. Pentingnya motivasi dalam belajar**

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Pada proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

- A. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat. Meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam. Memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau memacu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.

---

<sup>33</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat pendidikan Dasar*, hal. 378.

B. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas.

Dengan mengetahui dan memahami motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.

C. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik. Pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.

D. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru tertelak pada mengubah siswa tak berminat menjadi semangat belajar. Mengubah siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

### c. **Macam-macam motivasi**

Motivasi belajar menurut Sardiman dalam Sumantri merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang kas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :<sup>34</sup>

a. Motivasi Instrinsik

---

<sup>34</sup> Muammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, hal. 386.

Motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti system nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang. Motivasi yang berasal dari individu tidak memerlukan adanya ganjaran atas perbuatannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti lingkungan kelas sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*) bahkan merasa takut oleh hukuman (*punishment*) yang merupakan salah satu factor yang mempengaruhi motivasi.

**3. Hubungan Penguatan terhadap motivasi belajar siswa.**

Motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar, yang mana ini menjadi dorongan dan kekuatan dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman. Dengan perkataan lain keberadaan motivasi dalam belajar sangat penting karena merupakan kondisi psikologi yang berupa dorongan atau usaha-usaha dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga adanya partisipasi dalam kegiatan belajar.<sup>35</sup>

Menurut Winkel dalam Syarif Sumantri motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat

---

<sup>35</sup> Sardiman, *Ineraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 92.

dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditatataran pembelajaran kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar pada siswanya. Jika siswa-siswa tersebut dapat ditumbuh kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalaninya dengan sangat menyenangkan.<sup>36</sup>

Dalam hal ini guru sebagai atau pengajar disekolah memiliki fungsi penting dalam menjalankan perannya sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya salah satunya dengan memberikan insentif dalam hal ini yaitu pemberian penguatan kepada siswa.

Insentif disini adalah bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Intensif yang demikian diakui keampuhannya untuk membangkitkan motivasi secara signifikan.<sup>37</sup>

Penguatan memiliki pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu salah satu tujuan penguatan yang

---

<sup>36</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta: PT Raja GRafindo Persada, 2015), hal. 378.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hal. 170.

dikemukakan oleh Udin Syaefuddin Saud yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>38</sup> Penguatan dengan motivasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika motivasi sebagai “penggerak” memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka penguatan adalah unsur yang tidak kalah pentingnya. Penguatan merupakan salah satu atau bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi sendiri dikatakan sebagai hasil dari penguatan. Jadi hubungan antara penguatan dengan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai hubungan yang membutuhkan dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lainnya.

## B. Penelitian Relevan

Dalam penulisan proposal ini tentu penulis memiliki sumber referensi valid berdasarkan penelitian relevan terdahulu guna memberikan sumber kajian tambahan sebagai informasi tambahan bagi dalam sumber rujukan penulis kajian pustaka dengan beberapa faktor persamaan dan perbedaan penelitian.

**Tabel 2.1**  
Penelitian Relevan

No	Nama/ Tahun	Jdul Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Edi	Pengaruh	Dari hasil	Sama-sama	Tempat

<sup>38</sup> Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 65.

	Iskandar/ 2022	Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di SMP Islamiyah Pontianak	pengukuran dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa belum mendapatkan penguatan pembelajaran secara maksimal	meneliti dengan variabel (X) dan variabel (Y) yang sama	penelitian berbeda, analisis data berbeda dan tahun penelitian berbeda
2	Fitriati Ningsih/ 2019	Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Di SMP Negeri Satu Atap 21 Merangin	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di SMP Satu Atap 21 Merangin memiliki kepercayaan diri siswa yang tinggi atau baik	Sama-sama meneliti variabel (X) yang sama yaitu pemberian penguatan atau <i>reinforcement</i>	Tempat penelitian berbeda, analisis data berbeda, tahun penelitian berbeda dan variabel (Y) berbeda
3	Yulia Citra/	Pengaruh Pemberian	Hasil dari penelitian	Sama-sama meneliti	Tempat penelitian

	2019	Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik	ini dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa	variabel (X) dan variabel (Y) yang sama	berbeda, teknik analisis data berbeda, tahun penelitian berbeda
4	Rika Nurhibatul /2018	Pengaruh Pemberian Keterampilan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	Disimpulka n bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di	Sama-sama meneliti tentang variabel (X) dan variabel (Y) yang sama	Tempat penelitian berbeda, analisis data berbeda, tahun penelitian berbeda

			kelas IX MTs 1 Kota Serang dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain		
--	--	--	---	--	--

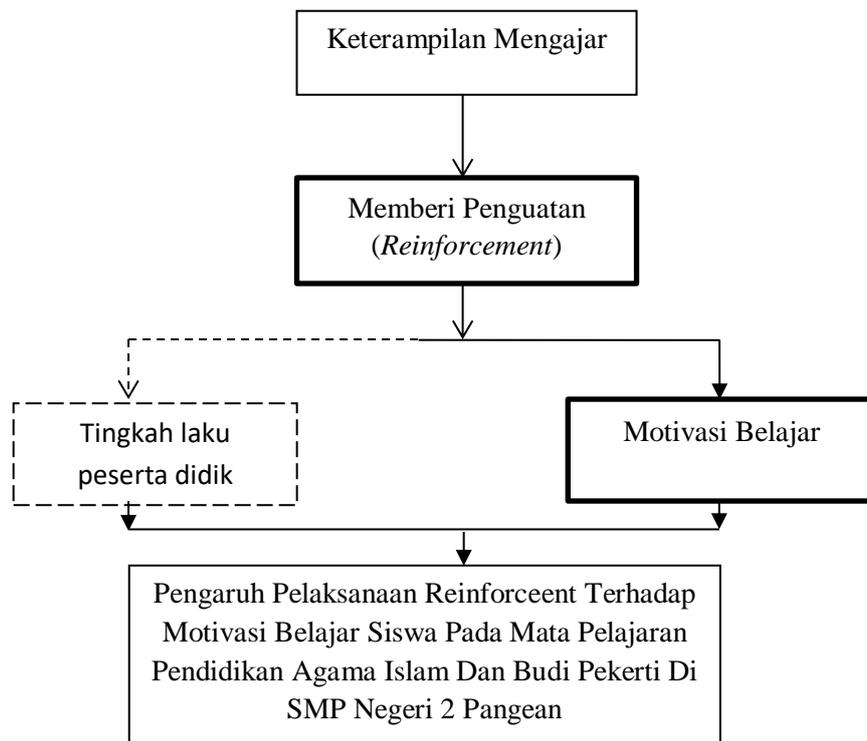
### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu bentuk kerangka berfikir mengenai hubungan suatu teori dengan berbagai factor yang telah

diidentifikasi sebagai masalah di dalam suatu penelitian.<sup>39</sup> Kerangka konseptual memuat variabel yang diteliti dan berfungsi untuk memberikan pemahaman mengenai rumusan masalah dari penelitian tersebut.<sup>40</sup>

**Gambar 2.1**

Kerangka Konseptual



**Keterangan :**

- = Variabel yang diteliti
- = Variabel yang tidak diteliti
- = Arah variabel yang akan diteliti
- = Arah variabel yang tidak diteliti

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, Cetakan Ke-26, (Bandung: ALFABETA, 2017), Hal. 91-92.

<sup>40</sup> Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Pertama, (Surabaya: Airlangga University Press. 2017), Hal. 36.

#### D. Definisi Operasional

Defenisi operasional/konsep operasional adala konsep yang dibangun dari teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti.<sup>41</sup>

**Tabel 2.2**  
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1	<i>Reinforcement</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan verbal berupa kata-kata dan kalimat: Guru memberikan komentar atas kinerja ataupun perilaku siswa.</li> <li>2. Penguatan berupa gerak badan dan mimik muka: Guru memberikan acungan jempol kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru dan merespon guru dalam proses pembelajaran.</li> <li>3. Penguatan dengan mendekati anak: Guru mendekati anak pada saat guru memberikan soal kemudian mendekatinya dengan berdiri disamping siswa dan menanyakan sampai mana pekerjaan siswa dan pada guru menjelaskan atau menjawab</li> </ol>

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), hal. 57.

		<p>pertanyaan dari siswa.</p> <p>4. Penguatan dengan sentuhan:</p> <p>Guru menepuk pundak siswa karena siswa berani maju kedepan kelas untuk menjawab soal dan mengelus bahu saat siswa salah menjawab pertanyaan.</p> <p>5. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan:</p> <p>Guru sambil bercerita tentang apa yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan sesekali guru memasukkan lelucon agar suasana kelas menyenangkan dan menguatkan gairah anak</p>
2	<p>Motivasi Belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar</li> <li>2. Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar,</li> <li>3. Siswa memiliki ciata-cita untuk masa depan,</li> <li>4. Guru memberi penghargaan untuk siswa dalam belajar,</li> <li>5. Guru memberikan kegiatan yang menarik dalam belajar, dan</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"><li>6. lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik</li><li>7. siswa tekun dalam menghadapi tugas;</li><li>8. siswa ulet menghadapi kesulitan dalam belajar;</li><li>9. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa;</li><li>10. Siswa lebih senang bekerja mandiri;</li><li>11. Siswa bosan pada tugas-tugas yang rutin;</li><li>12. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya;</li><li>13. Siswa tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya itu;</li><li>14. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.</li></ol>
--	--	--

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian.<sup>42</sup> Dari rumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini. Berdasarkan kerangka konseptual. Maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ho : “Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan memberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Pangean pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Ditolak.
2. Ha : “Ada pengaruh yang signifikan keterampilan memberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Pangean pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Diterima.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 96.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menyebutkan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”<sup>43</sup>

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal, penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat.<sup>44</sup> Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

#### 1. Variabel independen (variabel yang mempengaruhi)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penguatan guru (*reinforcement*).

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 8.

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 57-57.

2. Variabel dependen (dipengaruhi)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

## **B. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan setelah proposal diseminarkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

## **C. Subjek Dan Objek penelitian**

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas XI SMP Negeri 2 Pangean.

2. Objek penelitian :

Objek penelitian ini yaitu pengaruh keterampilan penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri2 Pangean.

## **D. Populasi Dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti.<sup>45</sup>  
populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek

---

<sup>45</sup> Hardani dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 361.

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup> Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan.<sup>47</sup> Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pangean.

**Tabel 3.1**  
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Keadaan Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	10	16	36
Kelas VIIa	10	11	21
Kelas VIIb	13	7	20
Kelas Ixa	10	8	18
Kelas Ixb	10	8	18
Total	53	50	103

## 2. Sampel

Sampel merupakan subyek penelitian yang dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>48</sup> Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.<sup>49</sup> Sampel dalam

<sup>46</sup> Sugiyono, hal. 80.

<sup>47</sup> Hardani, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hal. 361.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 59.

<sup>49</sup> Arifin, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 80.

penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 2 pangean. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling tipe sampling purposive. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti. teknik non probability smpling tipe sampling purposive digunakan jika peneliti memiliki alasan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memilih sampel yang akan diteliti. Gambaran mengenai sampel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2**

Jumlah Sampel Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	20
2	Perempuan	16
3	Total	36

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua

diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>50</sup> didalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>51</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam. Peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang proses pembelajaran siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Pangean.

## 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>52</sup> Teknis penggunaan metode ini adalah dengan menyajikan daftar pertanyaan/pernyataan langsung untuk dijawab oleh responden untuk mengetahui pelaksanaan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.<sup>53</sup>

Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban “selalu” diberi skor 4

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 139.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 309.

<sup>52</sup> Ibid, hal. 199.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 134.

- b. Untuk alternatif jawaban “sering” diberi skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban “kadang-kadang” diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban “tidak pernah” diberi skor 1

Penskoran diatas digunakan untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

### **3. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>54</sup>

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Informan utama dalam wawancara ini adalah ibu Nurlela, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam serta diperkuat oleh siswa siswi kelas IX di SMP Negeri 2 Pangean.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>55</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta , 2017), hal. 194.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2021), hal.

gambaran umum SMPN 2 Pangean dan memperoleh daftar jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi SMPN 2 Pangean dan lain-lain.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan<sup>56</sup>.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan regresi linier. Dengan kata lain model regresi dapat dipakai menentukan motivasi belajar siswa.

Regresi linier sederhana adalah metode statistic yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y). teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 206.

untuk umum atau generalisasi.<sup>57</sup> Data yang telah terkumpul yang diperoleh dari penyebaran angket, data tersebut diteliti terlebih dahulu untuk mengetahui keabsahan data atau kevalidan data dalam mengisi angket yang dilakukan oleh responden. Kemudian data yang diperoleh diolah untuk kepentingan analisis dengan cara perhitungan persentase setiap jawaban item angket.

Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum X$  = Jumlah jawaban responden yang memilih setiap alternatif.

$N$  = jumlah responden.

Rumus tersebut dapat dikembangkan menjadi :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara keterampilan memberi penguatan (reinforcement) terhadap motivasi belajar siswa.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = nilai yang diprediksi (motivasi belajar)

$a$  = konstanta

x= memberi penguatan (*reinforcement*)

b= koefisien regresi

perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution Versi 20 (SPSS 20)* yang dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data, selain itu program ini sudah teruji keakuratan dalam perhitungannya. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh variabel bebas atau memberi penguatan (*reinforcement*) (X) terhadap variabel terikat atau motivasi belajar siswa (Y) dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

#### **G. Uji Validitas**

validitas instrument digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut.<sup>58</sup> Uji validitas instrumen ini jumlah pernyataan pada pernyataan angket uji coba sebanyak 15 butir untuk variabel X (keterampilan memberi penguatan *reinforcement*) dan 17 butir pernyataan untuk variabel Y (motivasi belajar siswa). Jadi jika digabungkan jumlah butir angket variabel X dan variabel Y adalah sebanyak 32 butir pernyataan untuk disebarkan pada kelas uji coba, yaitu kelas IX di SMPN 2 Pangean dengan jumlah responden sebanyak 36 orang siswa/siswi.

---

<sup>58</sup> Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSETT, 2017. Hal 63.

Setelah data tersebut terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan SPSS 20. Untuk pengambilan keputusan uji validitas adalah :<sup>59</sup>

1. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka item pernyataan tersebut valid dan bisa digunakan untuk penelitian.
2. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka item pernyataan tersebut tidak valid dan tidak bisa digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengambilan keputusan maka hasil uji coba validitas instrumen angket penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Hasil uji validitas instrumen angket penelitian variabel X**

No Angket	Signifikansi	Probabilitas	Keterangan
Pernyataan 1	0,005	0,005	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,005	Valid
Pernyataan 3	0,004	0,005	Valid
Pernyataan 4	0,008	0,005	Valid
Pernyataan 5	0,102	0,005	Tidak Valid
Pernyataan 6	0,024	0,005	Valid
Pernyataan 7	0,035	0,005	Valid
Pernyataan 8	0,309	0,005	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,078	0,005	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,450	0,005	Tidak Valid
Pernyataan 11	0,497	0,005	Tidak Valid
Pernyataan 12	0,024	0,005	Valid

<sup>59</sup> *Ibid...*, Hal 68

Pernyataan 13	0,038	0,005	Valid
Pernyataan 14	0,334	0,005	Tidak Valid
Pernyataan 15	0,038	0,005	Valid

**Tabel 3.4**

**Hasil uji validitas instrumen angket penelitian variabel Y**

No Angket	Signifikansi	Probabilitas	Keterangan
Pernyataan 1	0,00	0,005	Valid
Pernyataan 2	0,00	0,005	Valid
Pernyataan 3	0,09	0,005	Valid
Pernyataan 4	0,023	0,005	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,005	Valid
Pernyataan 6	0,277	0,005	Tidak Valid
Pernyataan 7	0,002	0,005	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,005	Valid
Pernyataan 9	0,000	0,005	Valid
Pernyataan 10	0,004	0,005	Valid
Pernyataan 11	0,168	0,005	Tidak Valid
Pernyataan 12	0,001	0,005	Valid
Pernyataan 13	0,911	0,005	Tidak Valid
Pernyataan 14	0,268	0,005	Tidak Valid
Pernyataan 15	0,092	0,005	Tidak Valid
Pertanyaan 16	0,007	0,005	Valid
Pertanyaan 17	0,054	0,005	Tidak Valid

## H. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, yaitu apabila reliabilitas  $> 0,06$  maka kuesioner dikatakan reliabel.<sup>60</sup>

**Tabel 3.5 Uji Reliabilitas variabel X**

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	10

**Catatan :** Output pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan untuk diproses. Sedangkan output kedua hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan

---

<sup>60</sup> *Ibid*..., hal 79.

0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Karena nilai di atas lebih dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.6 Uji Reliabilitas variabel Y**

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	12

**Catatan :** Output pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan untuk diproses. sedangkan output kedua hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Karena nilai di atas lebih dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel.

## I. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik, uji analisis data penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.<sup>61</sup>

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual berdistribusi tidak normal

Adapun hasil pengujian uji normalitas penelitian dapat dilihat dari uji

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.33596661
	Absolute	.145
Most Extreme Differences	Positive	.116
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.438

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,438 > 0,005$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

---

<sup>61</sup> *Ibid...*,hal 85.

## J. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apabila dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson dan regresi linear. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*Deviation from linearity*) lebih dari 0,05.<sup>62</sup>

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Reinforcement	Betwe (Combined)	369.014	10	36.901	1.468	.210
	en Linearity	1.100	1	1.100	.044	.836
	Group Deviation from Linearity	367.914	9	40.879	1.626	.162
	Within Groups	628.625	25	25.145		
	Total	997.639	35			

Dari output diatas, hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA table. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* Sebesar 0,162. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear.

---

<sup>62</sup> *Ibid*...,hal 95.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Pangean<sup>63</sup>

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Pangean  
Alamat : Jalan/Desa Baromban Bosi Desa Teluk  
pauh  
Kecamatan : Pangean  
Kabupaten/Kota : Kuantan Singingi  
No. Telp/HP : -  
Nama Kepala Sekolah : ELVAN CHANDRA, S.Sos  
NIP : 19741121 201407 1 002  
Alamat : Pulau Ingu  
No. HP Kepala Sekolah : 0812 9210 6261  
Pangkat/ Gol : Penata/III/C

1. Nama Yayasan (bagi siswa) : -  
Alamat Yayasan & No. Tlp :
2. NSS/NSM/NDS : 201091409002  
NPSN : 10403725
3. Jenjang Akreditasi : B
4. Tahun didirikan : 1984
5. Tahun Beroperasi : 1984
6. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
  - a. Status Tanah : Akte Jual Beli
  - b. Luas Tanah : 12.500 m<sup>2</sup>
7. Status Bangunan Milik : Pemerintah
8. Luas Seluruh Bangunan : 952 m<sup>2</sup>

---

<sup>63</sup> Data TU (Tata Usaha) Sekolah SMPN 2 Pangean Tahun 2023

**9. Nomor Rekening Sekolah** : 155-20-00377 atas Nama  
SMPN 2 PANGEAN Bank Riau Keperi Capem Baserah

**10. Jumlah Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir**

**Tabel 4.1**

Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Seluruh	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2019/2020	45 Org	2 Rbl	36 Org	1 Rbl	43 Org	2 Rbl	125 Org	5 Rbl
2020/2021	36 Org	2 Rbl	28 Org	1 Rbl	37 Org	2 Rbl	101 Org	5 Rbl
2021/2022	40 Org	2 Rbl	37 Org	2 Rbl	25 Org	1 Rbl	102 Org	5 Rbl
2022/2023	27 Org	1 Rbl	40 Org	2 Rbl	36 Org	2 Rbl	103 Org	5

**11. a. Data Ruang Kelas**

**Tabel 4.2**

Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah Ruang lainnya yang digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m2 (a)	Ukuran >63 m2 (b)	Ukuran <63 m2 (b)	Jumlah (d)=(a+b+c)		
Ruang Kelas	10	3	3	16	-	-

**b. Data Ruang Lain**

**Tabel 4.3**

Data Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)
1. Perpustakaan	1	12 x 7	4. Lab. Bahasa	-	-

2. Lab. IPA	1	15 x 8	5. Asrama Guru	-	-
3. Lab. Komputer	1	15 x 8	6. Keterampilan	-	-

## 12. Data Guru

**Tabel 4.4**

Data Guru

Jumlah Guru /Staf	SMP Negeri	Jumlah Guru/Staf	SMP Swasta	Ket
Guru Tetap (PNS)	12 org	Guru Tetap Yayasan + PNS (DPK)	-	
Guru Kontrak	1 org	Guru Kontrak	-	
Guru Honor Sekolah	3 org	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	
Staf Tata Usaha	4 org	Staf Tata Usaha	-	

## 13. Data Nilai Ujian Nasional 4 (empat) tahun terakhir

**Tabel 4.5**

Data Nilai Ujian Nasional 4 (empat) tahun terakhir

No	Tahun	Mata Pelajaran	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Ket
1	2018/2019	Bahasa Indonesia	8,60	4,00	6,90	Lulus 97,8%
		Bahasa Inggris	9,80	6,40	7,91	
		Matematika	10,00	5,75	8,32	
		IPA	9,50	4,50	8,65	
2	2019/2020	Bahasa Indonesia	88,0	42,0	71,12	Lulus 100%
		Bahasa Inggris	74,0	38,0	53,12	
		Matematika	65,0	25,0	41,40	
		IPA	87,5	40,0	68,41	
3	2020/2021	Bahasa Indonesia	90,0	30,0	64,25	Lulus 100%
		Bahasa Inggris	82,0	44,0	56,12	
		Matematika	55,0	32,5	54,25	
		IPA	57,0	25,0	58,75	

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pangean<sup>64</sup>

### A. Visi Sekolah

“Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi dan Ramah Lingkungan”

### B. Misi Sekolah

1. Mengembangkan potensi spritual dan kebiasaan menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing – masing.
2. Mewujudkan sikap dan perilaku toleransi terhadap pemeluk agama.
3. Membiasakan hidup bersih, sehat, teratur dan suka bekerja keras, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam kehidupan dimasyarakat.
4. Mewujudkan kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, dan berestetika.
5. Mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling, bimbingan IT, kegiatan Ekstrakurikuler dan gerakan literasi sekolah.
6. Mengembangkan dan memberdayakan potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan.
7. Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat.
8. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya cinta lingkungan.

---

<sup>64</sup> *ibid*

9. Menumbuhkan dan Mengembangkan etika-moral dan jiwa sosial-kebangsaan yang tinggi.
10. Membangun jejaring atau kerja sama antar sekolah, orang tua dan masyarakat.

## **B. Penyajian Data**

Data yang penulis sajikan dikumpulkan dari siswa kelas IX SMPN 2 Pangean yang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan dua angket yang berisikan 9 butir pernyataan untuk variabel X (*reinforcement*) dan 11 butir pernyataan untuk variabel Y (motivasi belajar). Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pengaruh Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX di SMPN 2 Pangean yang telah penulis peroleh dilapangan dengan rincian:

### **1. Karakteristik Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX SMPN 2 Pangean yang berjumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Data ini adalah data dari observasi atau penelitian langsung penulis dilapangan dengan melihat proses pembelajaran dengan melihat bagaimana pengaruh keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 Pangean.

Untuk lebih memperkuat pengamatan penulis terhadap siswa kelas IX ini maka penulis menyebarkan angket (kuesioner) kepada seluruh siswa-siswi kelas IX sebagai responden, dengan syitem angket skala likert yaitu dengan opsi jawaban selalu (SL), sering ((SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP) untuk mengetahui pengaruhketerampilan memberi penguatan dengan motivasi belajar siswa di kelas IX SMPN 2 Pangean.

## 2. Penyajian Data Angket

### a. Data Angket Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*)

**Tabel 4.6**  
**Saya berperilaku baik, bapak/ibu guru memberikan komentar atas tingkah laku saya tersebut**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	14	38,9%
	Sering	3	9	25,0%
	Kadang-kadang	2	13	36,1%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 14 orang siswa menjawab selalu (38,9%), 9 orang siswa menjawab sering 25,0(%), 13 orang siswa menjawab kadang-kadang (36,1%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 14 orang siswa (38,9%), menyatakan selalu Saya berperilaku baik,

bapak/ibu guru memberikan komentar atas tingkah laku saya tersebut.

**Tabel 4.7**  
**Bapak/ibu guru berkata pekerjaanmu bagus sekali apabila saya sudah selesai mengerjakan tugas atau soal**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	4	5	13,9%
	Sering	3	15	41,7%
	Kadang-kadang	2	16	44,4%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 5 orang siswa menjawab selalu (13,9%), 15 orang siswa menjawab sering (41,7%), 16 orang siswa menjawab kadang-kadang (44,4%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 16 orang siswa (44,4%), menyatakan kadang-kadang Bapak/ibu guru berkata pekerjaanmu bagus sekali apabila saya sudah selesai mengerjakan tugas atau soal.

**Tabel 4.8**  
**Bapak /ibu guru berkata caramu memberi penjelasan bagus sekali pada saat menjelaskan materi pembelajaran**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	4	9	25,0%
	Sering	3	6	16,7%
	Kadang-kadang	2	17	47,2%
	Tidak pernah	1	4	11,1%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 9 orang siswa menjawab selalu (25,0%), 6 orang siswa menjawab sering (16,7%), 17 orang siswa menjawab kadang-kadang (47,2%), dan 4 orang menjawab tidak pernah (11,1%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 17 orang siswa (47,2%), menyatakan kadang-kadang Bapak /ibu guru berkata caramu memberi penjelasan bagus sekali pada saat menjelaskan materi pembelajaran.

**Tabel 4.9**  
**Apabila saya berhasil menjawab pertanyaan guru memberikan acungan jempol**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	4	13	36,1%
	Sering	3	11	30,6%
	Kadang-kadang	2	12	33,3%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 13 orang siswa menjawab selalu (36,1%), 11 orang siswa menjawab sering (30,6%), 12 orang siswa menjawab kadang-kadang (33,3%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 13 orang siswa (36,1%), menyatakan selalu Bapak /ibu guru berkata caramu memberi penjelasan bagus sekali pada saat menjelaskan materi pembelajaran.

**Tabel 4.10**  
**Saat memberikan tugas ataupun soal guru mendekati siswa dan berdiri di samping siswa**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	4	13	36,1%
	Sering	3	15	41,7%
	Kadang-kadang	2	8	22,2%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 13 orang siswa menjawab selalu (36,1%), 15 orang siswa menjawab sering (41,7%), 8 orang siswa menjawab kadang-kadang (22,2%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 15 orang siswa (41,7%), menyatakan sering Saat memberikan tugas ataupun soal guru mendekati siswa dan berdiri di samping siswa.

**Tabel 4.11**  
**Guru memberikan kemudahan dan keberanian untuk menanyakan langsung setiap kesulitan yang dialami siswa**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	4	25	69,4%
	Sering	3	11	30,4%
	Kadang-kadang	2	0	0,0%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 25 orang siswa menjawab selalu (69,4%), 11 orang siswa

menjawab sering (30,4%), 0 orang siswa menjawab kadang-kadang (0,0%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 25 orang siswa (69,4%), menyatakan selalu Guru memberikan kemudahan dan keberanian untuk menanyakan langsung setiap kesulitan yang dialami siswa.

**Tabel 4.12**  
**Bpak/ ibu guru memberikan nasehat dengan berkata “belajar yang rajin ya!!!” kepada saya.**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	4	17	47,2%
	Sering	3	12	33,3%
	Kadang-kadang	2	7	19,4%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: Data Olahan Angket)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 17 orang siswa menjawab selalu (47,2%), 12 orang siswa menjawab sering (33,3%), 7 orang siswa menjawab kadang-kadang (19,4%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 17 orang siswa (47,2%), menyatakan selalu Bpak/ ibu guru memberikan nasehat dengan berkata “belajar yang rajin ya!!!” kepada saya.

**Tabel 4. 13**  
**Bapak/ibu guru memberikan nasihat dengan nada lemah lembut**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	4	29	80,6%
	Sering	3	5	13,9%
	Kadang-kadang	2	2	5,6%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

*(sumber: Data Olahan Angket)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 29 orang siswa menjawab selalu (80,6%), 5 orang siswa menjawab sering (13,9%), 2 orang siswa menjawab kadang-kadang (5,6%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 29 orang siswa (80,6%), menyatakan selalu Bapak/ibu guru memberikan nasihat dengan nada lemah lembut.

**Tabel 4.14**  
**Saat siswa melakukan kesalahan, bapak /ibu guru membenarkan dengan berkata “tidak apa-apa, lain kali jangan begitu lagi ya”**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	4	10	27,8%
	Sering	3	11	30,6%
	Kadang-kadang	2	14	38,9%
	Tidak pernah	1	1	2,8%
	Jumlah	10	36	100%

*(sumber: Data Olahan Angket)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 10 orang siswa menjawab selalu (27,8%), 11 orang siswa

menjawab sering (30,6%), 14 orang siswa menjawab kadang-kadang (38,9%), dan 1 orang menjawab tidak pernah (2,8%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 14 orang siswa (38,9%), menyatakan kadang-kadang Saat siswa melakukan kesalahan, bapak /ibu guru membenarkan dengan berkata “tidak apa-apa, lain kali jangan begitu lagi ya”.

#### b. Data Angket Motivasi Belajar

**Tabel 4.15**  
**Saya memiliki hasrat untuk belajar**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	20	55,6%
	Sering	3	13	36,1%
	Kadang-kadang	2	3	8,3%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 20 orang siswa menjawab selalu (55,6%), 13 orang siswa menjawab sering (36,1%), 3 orang siswa menjawab kadang-kadang (8,3%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0 %).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 20 orang siswa (55,6%), menyatakan selalu siswa memiliki hasrat untuk belajar

**Tabel 4.16**  
**Saya memiliki keinginan untuk belajar**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	4	26	72,2%
	Sering	3	2	5,6%
	Kadang-kadang	2	8	22,2%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 26 orang siswa menjawab selalu (72,2%), 2 orang siswa menjawab sering (5,6%), 8 orang siswa menjawab kadang-kadang (22,2%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 26orang siswa (72,2%), menyatakan selalu memiliki keinginan untuk belajar.

**Tabel 4.17**  
**Saya memiliki dorongan dalam belajar**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	4	21	58,3%
	Sering	3	8	22,2%
	Kadang-kadang	2	7	19,4%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 21 orang siswa menjawab selalu (58,3%), 8 orang siswa menjawab sering (22,2%), 7 orang siswa menjawab kadang-kadang (19,4%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 21 orang siswa (58,3%), menyatakan selalu siswa memiliki dorongan dalam belajar.

**Tabel 4.18**  
**Saya memiliki kebutuhan dalam belajar**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	4	7	19,4%
	Sering	3	21	58,3%
	Kadang-kadang	2	8	22,2%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: Data Olahan Angket)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 7 orang siswa menjawab selalu (19,4 %), 21 orang siswa menjawab sering (58,3%), 8 orang siswa menjawab kadang-kadang (22,2%), dan 0 orang menjawab tidak pernah ( 0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 21 orang siswa (58,3%), menyatakan sering siswa memiliki kebutuhan dalam belajar.

**Tabel 4.19**  
**Saya memiliki cita-cita untuk masa depan**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	4	30	83,3%
	Sering	3	2	5,6%
	Kadang-kadang	2	1	2,8%
	Tidak pernah	1	3	8,3%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: Data Olahan Angket)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 30 orang siswa menjawab selalu (83,3%), 2 orang siswa menjawab sering (5,6%), 1 orang siswa menjawab kadang-kadang (2,8%), dan 3 orang menjawab tidak pernah (8,3%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 30 orang siswa (83,3%), menyatakan siswa selalu memiliki cita-cita masa depan.

**Tabel 4.20**  
**Guru memberikan kegiatan yang menarik dalam belajar**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	4	10	30,6%
	Sering	3	15	41,7%
	Kadang-kadang	2	11	27,8%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 10 orang siswa menjawab selalu (30,6%), 15 orang siswa menjawab sering (41,7%), 11 orang siswa menjawab kadang-kadang (27,8%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 15 orang siswa (41,7%), menyatakan sering Guru memberikan kegiatan yang menarik dalam belajar.

**Tabel 4.21**  
**Lingkungan yang kondusif dapat membuat saya belajar dengan baik**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	4	21	58,3%
	Sering	3	11	30,6%
	Kadang-kadang	2	4	11,1%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 21 orang siswa menjawab selalu (58,3%), 11 orang siswa menjawab sering (30,6%), 4 orang siswa menjawab kadang-kadang (11,1%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 21 orang siswa (58,3%), menyatakan selalu Lingkungan yang kondusif dapat membuat saya belajar dengan baik.

**Tabel 4.22**  
**Saya tekun dalam menghadapi tugas**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	4	15	41,7%
	Sering	3	6	16,7%
	Kadang-kadang	2	15	41,7%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 15 orang siswa menjawab selalu (41,7%), 6 orang siswa

menjawab sering (16,7%), 15 orang siswa menjawab kadang-kadang (41,7%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 15 orang siswa (41,7%), menyatakan selalu siswa tekun dalam menghadapi tugas.

**Tabel 4.23**  
**Saya ulet menghadapi kesulitan dalam belajar**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	4	5	13,9%
	Sering	3	5	13,9%
	Kadang-kadang	2	22	61,1%
	Tidak pernah	1	4	11,1%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 5 orang siswa menjawab selalu (13,9%), 5 orang siswa menjawab sering (13,9%), 22 orang siswa menjawab kadang-kadang (61,1%), dan 4 orang menjawab tidak pernah (11,1%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 22 orang siswa (61,1%), menyatakan kadang-kadang siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.

**Tabel 4.24**  
**Saya lebih senang bekerja mandiri dalam belajar**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	4	15	41,7%
	Sering	3	5	13,9%
	Kadang-kadang	2	16	44,4%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 15 orang siswa menjawab selalu (41,7%), 5 orang siswa menjawab sering (13,9%), 16 orang siswa menjawab kadang-kadang (44,4%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 16 orang siswa (44,4%), menyatakan kadang-kadang siswa lebih senang bekerja mandiri dalam belajar.

**Tabel 4.25**  
**Saya senang mencari masalah soal-soal dalam belajar**

No Item	Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
11	Selalu	4	1	2,8%
	Sering	3	16	44,4%
	Kadang-kadang	2	19	52,8%
	Tidak pernah	1	0	0,0%
	Jumlah	10	36	100%

(sumber: *Data Olahan Angket*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari kelas IX , 1 orang siswa menjawab selalu (2,8%), 16 orang siswa menjawab sering (44,4%), 19 orang siswa menjawab kadang-kadang (52,8%), dan 0 orang menjawab tidak pernah (0,0%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari kelas IX, 19 orang siswa (52,8%), menyatakan kadang-kadang siswa senang mencari masalah soal-soal dalam belajar.

### 3. Data Hasil Observasi

**Tabel 4.26**  
**Hasil Observasi**

No	Ditunjukkan	Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1		<b>Pemberian penguatan kepada siswa</b>		
		1) Penguatan dalam bentuk kata-kata pujian, dukungan, pengakuan. Misalnya : bagus, hebat, pintar, benar, ya, tepat. Betul.	✓	
		2) Penguatan dalam bentuk kalimat. Misalnya : pekerjaanmu bagus sekali, pekerjaanmu semakin lama semakin baik, ibu senang dengan pekerjaanmu.	✓	
		3) Penguatan berupa mimik/gerak, badan. Misalnya memberikan senyuman, anggukan, acungan jempol.	✓	
		4) Penguatan dengan cara mendekati. Misalnya : mendekati guru kepada siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan atau perilaku siswa.	✓	
		5) Penguatan dengan sentuhan. Misalnya: memegang bahu siswa, mengelus kepala siswa.		✓
		6) Penguatan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Misalnya : siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan cepat dan benar diperbolehkan untuk istirahat lebih awal dari teman-temannya.	✓	

		7) Penguatan dengan berupa tanda ceklis (✓) komentar tertulis pada buku siswa. Misalnya memberikan bintang, stiker untuk siswa yang berhasil dalam mengerjakan tugasnya.		✓
2	Untuk Siswa	<b>Sikap siswa pada saat diberi penguatan</b>		
		1) Pembelajaran tampak menarik perhatian siswa	✓	
		2) pembelajaran mampu membuat siswa memperhatikan penjelasan guru		✓
		3) pembelajaran mampu membuat siswa aktif bertanya		✓
		4) Pembelajaran mampu membuat siswa aktif menjawab pertanyaan		✓
		5) Pembelajaran mampu membuat siswa berani mengajukan pendapat		✓

#### 4. Data Wawancara

Tabel 4.27

##### Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah keterampilan guru memberikan penguatan kepada siswa SMPN 2 Pangean?	Cukup baik, tetapi ibuk masih belum menguasai lagi semua indikator keterampilan memberi penguatan ini.
2	Apakah keterampilan guru memberi kan penguatan dapat mempengaruhi motivasi anak pada saat belajar?	iya, tapi hanya sebagian siswa saja yang termotivasi
3	Apakah siswa/i senang bila diberi pujian?	Senang sekali, ini sangat memotivasi siswa saat pembelajaran
4	Bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa SMPN 2 Pangean?	Hanya sebagian siswa saja yang memiliki motivasi untu belajar.
5	Bagaimana cara ibu	Yaitu dengan tidak memberikan

	menumbuhkan motivasi belajar siswa?	pembelajaran yang menoton dan juga dan juga memberikan model pembelajaran menggunakan media seperti infokus dan laptob
6	Apakah siswa suka mata pelajaran PAI?	Hanya sebagian siswa yang suka pelajaran PAI, karena siswa lebih suka pelajaran olahraga
7	Apakah siswa bila mendapat hadiah akan termotivasi untuk belajar?	Tentu, karena dengan adanya hadiah siswa akan lebih giat lagi belajar.
8	Bagaimanakah pemberian penguatan hukuman/negative dalam meningkatkan motivasi belajar?	biasanya ibuk memberi hukuman dengan menyuruh menghafal ayat-ayat dan membacakan ayat tersebut kedepan kelas
9	Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam memberikan penguatan kepada siswa SMPN 2 Pangean?	Siswa bermain-main dalam belajar, dan tidak serius dalam proses belajar mengajar.
10	Apakah ibu mempunyai kendala terhadap lingkungan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung?	Iya, yaitu fasilitas yang kurang disekolah membuat ibuk sedikit terkendala dalam mengembangkan metode pembelajaran.

### C. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang digunakan untuk menemukan apakah ada pengaruh keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) sebagai variabel X terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel Y di SMPN 2 Pangean yang di analisis menggunakan bantuan software SPSS 20. Hasilnya adalah sebagai berikut :

## 1. Perhitungan Regresi

**Tabel 4.28**

### Perhitungan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.406	7.762		4.819	.000
	reinforcement	.278	.181	.255	1.536	.134

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai  $Y = a + bX$  untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut :

**a** = angka constant dari Unstandardizer Coefisien sebesar 37,406 artinya angka ini menunjukkan bahwa jika tidak ada keterampilan memberi penguatan (X) maka nilai konsisten motivasi belajar (Y) 37,406.

**b** =angka koefisien regresi sebesar 0,278 artinya setiap penambahan 1% tingkat keterampilan memberi penguatan (X) maka motivasi belajar (Y) sebesar 0,278.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dapat disimpulkan bahwa X dapat berpengaruh terhadap Y sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 37,406 + 0,278X$

Adapun yang menjadi keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai Signifikansi (Sig).

- a) Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil  $<$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Keterampilan Memberi Penguatan (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih besar  $>$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Keterampilan Memberi Penguatan (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Pada tabel diatas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,134 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut : nilai signifikansi (Sig) 0,134 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau  $0,134 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh keterampilan memberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa di kelas IX SMPN 2 P angean.

Kemudian uji hipotetis dapat dilakukan dengan uji-t atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dimana dasar pengambilan keputusan adalah :

1.  $H_0$  : “Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan memberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Pangean pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Ditolak.
2.  $H_a$  : “Ada pengaruh yang signifikan keterampilan memberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Pangean pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Diterima.

## 2. Koefisien Determinasi $R^2$

**Tabel 4.29**  
**Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 <sup>a</sup>	.065	.037	5.45692

a. Predictors: (Constant), memberi penguatan(reinforcement)

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai determinasi  $R^2$  (R Square) sebesar 0,065 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,255 \times 0,255 = 0,065$ ) besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,065 atau sama dengan 6,5%. Hal ini berarti bahwa Keterampilan memberi Penguatan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 6,5% sedangkan sisanya 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 17 juli 2023 pukul 0930 – 11.00 WIB guru PAI di SMPN 2 Pangean dengan ibuk Nurlela, S.Pd mengatakan bahwa tidak ada pengaruh keterampilan memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa karena besar kecilnya kemauan siswa untuk belajar tergantung dari kemauan dan niat siswa itu sendiri untuk belajar atau bisa juga termotivasi dari orang tua dan temannya. Selain wawancara hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ditanggal yang sama bahwa guru melakukan keterampilan memberi penguatan kepada

siswa cukup baik, tetapi masih ada indikator dari keterampilan memberi penguatan yang belum semuanya dilakukan oleh guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian baik angket, observasi, dan wawancara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian diatas menggunakan pengolahan data SPSS dimana dalam penelitian ini peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar menggunakan perhitungan R Square, analisis Sig serta perhitungan t tabel dan dari keseluruhan itu dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak adanya pengaruh keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar. Karena tidak adanya pengaruh keterampilan memberi penguatan terhadap motivasi belajar, maka dapat penulis simpulkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yang tidak penulis teliti pada penelitian ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. kepada kepala sekolah SMPN 2 Pangean agar selalu memperhatikan dan memberi motivasi siswa saat belajar dan selalu berkoordinasi dengan guru bagaimana motivasi anak saat belajar berlangsung.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 2 Pangean agar keterampilan memberi penguatan ini lebih ditingkatkan lagi supaya supaya siswa termotivasi untuk belajar.
3. Kepada siswa kelas IX SMPN 2 Pangean agar selalu serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar supaya memiliki cita-cita dimasa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Qadir Jailani. 2019. *Efektivitas Pemberian Penguatan (Reinforcement)*. Reflektika Jurnal. Vol 14. No 2.
- Ade Nurcahya dkk. 2020. *pendidikan manajemen perkantoran*, Manper. Vol 5. No 1 : 86-87.
- Ahmad Badaruddin. 2015. *peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Sumbar: CV Abe Kreatifindo. 18 hal.
- Alfin Maulana Anwar. 2022. *Islamic Education Policy*. Vol 7. No 2 : 60-63 hal.
- Amna Enda. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Jurnal. Vol 5. No 2 : 181 hal.
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 80 hal.
- Burhan Bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup. 57 hal.
- C. Asri Budiningsih. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta PT. Rineka Cipta Cetakan pertama. 111 hal.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa. 978 hal.
- Dewa Ayu Eka Agustini Dkk. 2017. *Pengantar Micro Teaching*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 104 hal.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006
- E. Mulyana. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 77 hal.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. 2011. *Begini Seharusnya menjadi Guru*. Jakarta: Daral Haq. 79 hal.
- Faizal Djabidi. 2017. *Manajemen Pengelolaan Kelas : Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*. Malang: Madani. 11 hal.
- Hardani dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. 361 hal.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya. 217 hal.
- Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 378 hal.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Strategi pembelajaran teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 374 hal.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 378 hal.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015. 386 hal.
- Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekola Dasar*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika. 25 hal.
- \_\_\_\_\_. 2019 *Starategi Belajar Mengajar Disekolah Dasar*. Jawa timur: Media Grafika. 25-26 hal.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Media Grafika. 26 hal.
- P.Ratu Ile Tokan. 2016 *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: Grasindo. 56 hal.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 13 hal.
- Rmalina Wahab. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 134 hal.
- Sardiman. 2016. *Ineraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 92 hal.

- Sholeh Hidayat. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 145 hal.
- \_\_\_\_\_. 2017. *pengembangan guru professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 145-146 hal.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 144 hal.
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 80 hal.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 59 hal.
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media. 146 hal.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 170 hal.
- Yulia Citra,dkk. 2019. *pendidikan guru sekolah dasar*. PRIMARY. Vol. 8 No 2: 117.
- Zainal Asril. 2011. *Micro Teaching: disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 77 hal.